

BAB II

IDENTIFIKASI DATA

A. Data Perusahaan

Nama Objek Penelitian : Pasar Triwindu Surakarta

Alamat Daerah : Jl. Diponegoro, Keprabon, Kec.Banjarsari, kota Surakarta



Gambar 3. Foto Pasar Triwindu Surakarta
Sumber (Alma Fikri, 2023)

B. Sejarah Objek penelitian

Pasar Triwindu merupakan peninggalan Raja Pura Mangkunegaran. Pasar ini didirikan pada tahun 1939 untuk memperingati 24 tahun pemerintahan Mangkunegaran VII. Namun sayangnya berjalannya waktu pasar ini menjadi tidak terawat. Kemudian pada masa pemerintahan Walikota Joko Widodo, Pasar Triwindu direnovasi dan didesain ulang menjadi seperti sekarang ini. Sehingga makin menarik untuk berkunjung ke Pasar Triwindu, seakan-akan

pengunjung menujui lorong waktu dan kembali ke masa lalu. Awalnya, Pasar Triwindu bernama Pasar Windujenar. Seiring perkembangan Pasar Windujenar berubah nama menjadi Pasar Triwindu. Barang-barang antik dan kuno yang dijual di pasar berlokasi di Jalan Diponegoro Kelurahan Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Solo. harganya bervariasi mulai harga termurah dari ribuan, ratusan ribu hingga puluhan juta rupiah. Para pembeli yang datang ke pasar ini sebagian besar para pelancong yang hobi mengkoleksi barang-barang antik dan kuno. Pasar Triwindu memiliki dua lantai dengan berbagai macam toko yang berbeda-beda.

C. Target Market

a. Geografi

Kota Surakarta, Jawa Tengah

b. Psikografi

Orang yang menyukai Barang Antik, kolektor barang antik, penjual barang antik dari luar kota

c. Demografi

Agama: semua agama

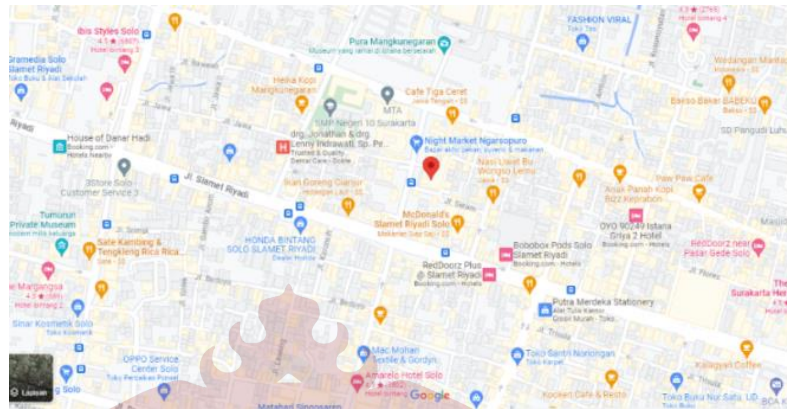
Usia : 22 - 35 tahun

Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan

Status sosial: kelas ekonomi menengah

Pendidikan : Semua Tingkat pendidikan

d. Denah Lokasi



Gambar 4. Peta Pasar Triwindu
Sumber (<https://goo.gl/maps/L6i1Dqgu2md8dgXr9>)

e. Data Produk

Beberapa barang-barang yang ada di Pasar Triwindu seperti :



Gambar 6. Kumpulan Barang yang
dijual di Pasar Triwindu Surakarta
Sumber (Alma Fikri, 2023)



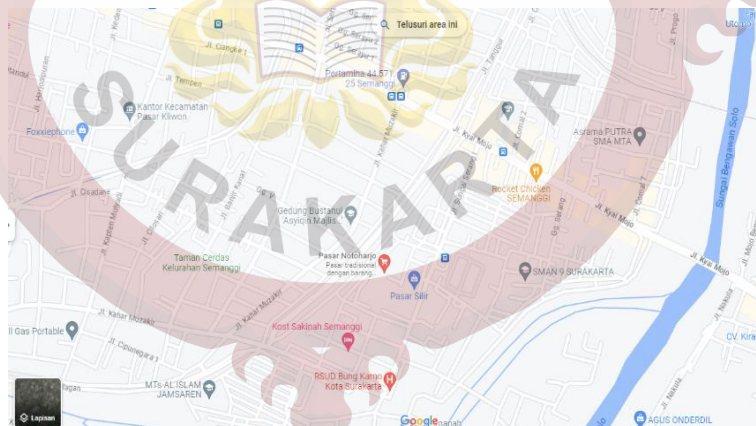
Gambar 5. Kumpulan Barang yang
dijual di Pasar Triwindu Surakarta
Sumber (Alma Fikri, 2023)



Gambar 7. Kumpulan Barang yang dijual di Pasar Triwindu Surakarta
Sumber (Alma Fikri, 2023)

D. Kompetitor

- a) Nama Objek Penelitian : Pasar klitikan Notoharjo
- b) Demografi : Jl. Sungai Serang I No.313, Rw04, Mojo, Kec. Ps.Kliwon, Kota Surakarta



Gambar 8. Peta Pasar Notoharjo Sumber
(<https://goo.gl/maps/w4iH7GWxKQURoKrCA>)

- c) Sejarah Pasar klitikan Notoharjo

Kawasan monumen 1945 Banjarsari dahulunya merupakan kawasan elite hunian para bangsawan Belanda. Dikawasan ini terdapat sebidang tanah

lapang yang dulunya dimanfaatkan para prajurit Mangkunegaraan untuk berlatih. Disinilah meletusnya peristiwa legendaris yang dikenal sebagai peristiwa Pertempuran Empat Hari di Solo. Untuk mengenang masa itu Pemkot Surakarta membangun monumen ini pada 31 Oktober 1973, dan diresmikan pada 10 November. Monumen '45 di Banjarsari ini juga digunakan untuk tempat rekreasi dan juga tempat dagang oleh masyarakat sekitar karena tempatnya yang sejuk dan asri. Rimbunnya pepohonan disekitar monumen membuat wilayah ini menjadi tempat resapan air. Seiring berjalannya waktu para PKL di wilayah ini semakin banyak, hingga membuat keasrian dan kebersihan di sekitar monumen semakin tergerus. Warga solo yang merindukan keasrian tempat itu akhirnya meminta pemerintah untuk mengembalikan peruntukan kawasan itu seperti semula. Penataan PKL menjadi salah satu program yang akan dilakukan oleh Pemkot Solo guna menata ulang kebersihan dan keasrian di wilayah monumen '45 Banjarsari. Untuk mewujudkan relokasi tersebut Pemkot Solo telah berulang kali bermusyawarah dengan para PKL. Kegagalan dalam meyakinkan para PKL yang telah berulang selama 3 kali pergantian walikota solo akhirnya berbuah manis. Para PKL akhirnya menyetujui untuk direlokasikan ke Semanggi. Lahan di Semanggi seluas 11.950 m² dipersiapkan untuk pembangunan Pasar Klithikan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat para PKL untuk berjualan kembali. Pemilihan tempat di Semanggi ini bukan tanpa alasan, melainkan tempat ini dipilih setelah mempertimbangkan potensi wilayah ini dengan seksama.



Gambar 9. Pasar Notoharjo
Sumber (Alma Fikri, 2023)



Gambar 10. Pasar Notoharjo
Sumber (Alma Fikri, 2023)

E. Analisis SWOT

Digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih memfokuskan pada pencapaian tujuan dan arah media informasi ini ditujukan. Analisis ini bersifat kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh yaitu:

	Pasar Triwindu	Pasar Notoharjo
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Pasar Triwindu merupakan tempat berkumpulnya para penggemar barang antik, mulai dari para kolektor, dan pembeli biasa yang senang dengan barang-barang antik.	Pasar Notoharjo menawarkan berbagai macam produk antik dan berbagai barang lokal dan unik lainnya
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Pasar Triwindu belum memiliki Media Promosi yang kuat dan dikarenakan semakin banyaknya	Pasar Notoharjo memiliki infrastrktur yang kurang memadai, sehingga dapat mempengaruhi

	online shop yang berkembang membuat Pasar Triwindu semakin kurang dikenal masyarakat.	kenyamanan dan aksesibilitas masyarakat.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Pasar Triwindu merupakan tempat berkumpulnya para penggemar barang antik, mulai dari para kolektor, dan pembeli biasa yang senang dengan barang-barang antik, Pasar Triwindu memberikan kenyamanan seperti : kemudahan untuk memilih barang-barang, kemudahan untuk tawar menawar, serta memiliki karakteristik estetik yang bisa digunakan untuk foto.	Pasar Notoharjo bekerja sama dengan pelaku-pelaku usaha dan beberapa organisasi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan jumlah barang yang dijual.
<i>Threat</i> (Ancaman)	Ancaman terbesar bagi Pasar Triwindu adalah adanya perkembangan jaman sehingga Pasar Triwindu yang biasanya ramai dengan pengunjung, saat ini menjadi sangat sepi pengunjung.	Ancaman bagi Pasar Notoharjo adalah setelah adanya berkurangnya pengunjung karena online shop yang mengakibatkan mengurangi pendapatan.